

# **PERUBAHAN BUDAYA BATOBO PADA ERA MODERNISASI DI DESA SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh :

**RAHMAD ALFINDO**

1101135989

Email : Rahmad Alfindo72@yahoo.co.id

Dosen Pembimbing :

Drs. H. Basri, M.Si

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui penyebab dari perubahan budaya batobo di era modernisasi di desa Simandolak Kecamatan Benai Kuantan Singingi. Tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui dampak dari perubahan budaya batobo di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Menganalisa data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah suatu analisis yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan dan disajikan dalam bentuk uraian-uraian serta dibantu dengan perhitungan angka-angka, persentase, dan tabel. Penelitian deskriptif kuantitatif ini disajikan dalam bentuk uraian-uraian serta dibantu dengan perhitungan angka-angka, persentase, dan tabel dan juga didukung oleh data-data primer maupun sekunder guna mendukung data-data yang ada. dengan masuknya era modernisasi ke budaya batobo berdampak perubahan yang terjadi dalam budaya batobo tersebut. Dimana, dapat dilihat bahwa dalam era modernisasi budaya batobo adanya penggunaan teknologi baik dalam kegiatan membajak lahan persawahan dan juga adanya perubahan alat-alat tempat makanan yang digunakan masyarakat untuk dibawa ke sawah oleh masyarakat desa Simandolak. hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa ada terjadinya perubahan-perubahan yang signifikan dalam tradisi budaya batobo yang sangat dirasakan oleh masyarakat di desa Simandolak, bahkan tradisi-tradisi yang telah ada sejak dahulunya dalam kegiatan tradisi budaya batobo sudah mulai menghilang. hal ini disebabkan oleh beberapa dampak yang turut mempengaruhi perubahan yang terjadi dalam tradisi budaya batobo yaitu adanya dampak positif dan dampak negatif.

***Kata Kunci : Perubahan, Budaya, batobo***

# **CULTURAL CHANGES BATOBO OF MODERNIZATION IN THE SIMANDOLAK VILLAGE, BENAI, KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**Oleh: Rahmad Alfindo/1101135989**

Email : Rahmad Alfindo72@yahoo.co.id

**Supervisor : Drs. H. Basri. M.Si**

Department of Sociology

Faculty of Social Science and Political Science

University of Riau

Jl widya campus building. Transmitted by Soebrantas Km. 12.5 Simp. Pekanbaru  
new 28293-

Tel / fax. 0761-63277

## **ABSTRACT**

*This research was conducted in the Simandolak village Benai subdistrict, Kuantan Singing regency. the purpose of this study is the first to determine the cause of the change in the modernization batobo cultural in the Simandolak Benai, district of Kuantan Singingi. the second objective is to determine the impact of cultural change batobo in the simandolak village benai district of Kuantan Singingi. Analyzing the data in this research use descriptive quantitative research methods. This quantitative descriptive research method is an analysis that seeks to provide a detailed picture based on facts found in the field and presented in the form of descriptions and assisted with the calculation of numbers, percentages, and tables. This quantitative descriptive study is presented in the form of descriptions and assisted with the calculation of numbers, percentages, and tables as well and is also supported by data to support the primary and secondary data exist. with the inclusion of the modernization to batobo cultural impact of cultural changes that occurred in the batobo. where, it can be seen that in the of cultural modernization batobo the use of technology both in the activities of plowing paddy fields and also a change in the tools people used a food to be brought to the fields by Simandolak villages. Field study results show that there is the occurrence of significant changes in the cultural tradition batobo which is perceived by the people in the Simandolak villages, even the traditions that have been there since the former activities cultural traditions batobo already started to disappear. This is caused by some of the effects that influence the changes that occur in cultural traditions batobo namely the impact of positive and negative impacts.*

**Keyword : Change, Culture, Batobo**

Modernisasi diartikan sebagai proses *transformasi*, dalam rangka mencapai status modern, struktur dan nilai-nilai tradisional secara total harus diganti dengan seperangkat struktur dan nilai-nilai modern, dasar dan konsep modern banyak diilhami oleh kebudayaan-kebudayaan pada abad ke-4 SM yakni kebudayaan Yunani dan Romawi yang berupa pemikiran-pemikiran tentang alam semesta dan sikap berpikir obyektif.

Istilah “modern” dan “modernisasi” dalam pengertian yang sederhana sering identik atau diartikan sebagai suatu peradaban, yaitu peradaban *ilmu pengetahuan* dan *teknologi*, keduanya adalah dua faktor penting dalam proses modernisasi. Istilah modern sering dipakai di masyarakat sekarang ini, yakni pemakaian istilah *modern* yang secara bebas dan tiada batas. Bagi kebanyakan awam, bahwa istilah dikaitkan dengan era, dengan demikian *modern* dipandang sebagai suatu era yang lebih berkembang, ditandai manusia menemukan atau memproduksi barang-barang dan jasa yang lebih baik (atau boleh dibilang canggih), serta menggunakan barang-barang tadi dengan lebih praktis, efisien dan ekonomis bagi kebutuhan manusia sehari-hari, misalnya orang tidak lagi bersusah payah mengolah tanah dengan cara dibajak hewan atau manusia, karena sudah ada traktor.

Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun, masyarakat (yang di dalamnya terdiri atas banyak sekali individu) akan selalu berubah.

Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang sangat besar bagi aktivitas atau perilaku manusia. Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang (Martono, 2012).

Everett M. Rogers (Dalam Sugihen, 1997 hal 55) mengatakan bahwa perubahan sosial itu suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Ada tiga tahapan utama di dalam proses atau perubahan sosial yang terjadi. Perubahan (proses) sosial itu, pertama berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu, mungkin sesuatu yang diidamkan atau sesuatu kebutuhan yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan (idea, concept) yang baru. Bila gagasan tersebut sudah bergelinding seperti roda yang berputar pada sumbunya, sudah tersebar dikalangan anggota masyarakat, proses perubahan sosial tersebut sudah mulai memasuki tahapan yang kedua. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga disebut “hasil” yang merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam satu sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari diterimanya, atau ditolaknya inovasi. Perubahan perilaku yang terlibat umumnya merupakan perubahan yang telah terjadi di dalam sikap, pengalaman dari persepsi masyarakat atau bahkan dapat merupakan refleksi

dari perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat.

Gotong royong merupakan ciri khas bangsa Indonesia sudah turun temurun yang tercantum dalam sila ke tiga yaitu persatuan Indonesia, sejak zaman nenek moyang pada zaman dahulu kala. Kapan dan bagaimana sifat gotong royong itu diwarisi oleh daerah Riau sampai sekarang tidak dapat diketahui dengan jelas. Sifat gotong royong daerah Riau pada mulanya digerakkan oleh kebijakan *Ninik Mamak*, pada hakikatnya adalah membina anak kemenakan, guna mencapai persatuan dan kesatuan untuk kehidupan bersama di dalam masyarakat sekitarnya. Di daerah Riau dikenal dengan gotong royong dalam bidang peretanian yaitu yang disebut dengan Batobo. Demikian pandangan tradisional dari masyarakat daerah ini yang mencerminkan sifat gotong royong antara sesamanya dengan pedoman *sama tinggi sama rendah* (Koendjaraningrat, 1980:106).

Masyarakat Kuantan Singingi sejak dahulu merupakan masyarakat melayu hal itu terlihat pada kebudayaan atau kesenian yang berkembang dalam masyarakat. Daerah Kuantan Singingi merupakan satu kesatuan adatnya yang di bawah kesatuan adat beberapa orang godang yang oleh pemerintahan Hindia Belanda diakui keberadaannya. Pedoman pemutahiran adat yang disusun Badan Pemuka Adat Kuantang Singingi (BPAKS) telah dibahas pada pertemuan-pertemuan dengan pemuka adat ditingkat orang godang, pemuka adat negeri, dan pemuka adat suku-suku (Suwardi, dkk: 2006: 103).

Sistem pertanian masyarakat Melayu Kuantan dikenal dengan istilah Batobo. Batobo artinya dalam dialek kuantan, asal kata dari tobo yang artinya “rombongan”. Kata Batobo digunakan atau dipakai pada kelompok atau rombongan yang jumlahnya lebih dari 7 orang atau sebanyak 20 orang, terdiri dari orang muda atau sebagiannya orang tua, dan ada juga di buat orang Batobo itu terdiri dari muda-mudi, berapa jumlah perempuan begitu pula jumlah laki-laki. Kata lain dari Batobo adalah parari, yang berasal dari kata “perhari”, yakni mereka bergotong royong mengerjakan lahan pertanian hanya sehari bagi setiap lahan anggota dan dapat juga mereka mengambil upah pada lahan orang lain yang bukan anggota Tobo. Hal ini dilakukan untuk mencari dana persatuan Tobo itu gunanya adalah untuk biaya pada acara pembubaran atau mamoti Tobo nantinya. Mereka ini juga mempunyai ketua serta tata tertib menurut adat.

Batobo salah satu kesenian anak Negeri Melayu, merupakan perkumpulan muda-mudi dan orang dewasa untuk turun ke sawah atau ladang. Batobo salah satu tradisi budaya masa lampau yang ada didaerah Kampar dan Kuantan Singingi biasanya kegiatan dilakukan pada musim turun ke sawah atau ladang yang diiringi dengan bunyi-bunyian oleh kesenian tradisi, dan masa panen hasil sawah atau ladang dinamakan acara penutupan Batobo diadakan tradisi makan bersama dan do'a. Diramaikan dengan malam kesenian, seperti randai atau saluang dan kesenian lainnya. Dalam hal ini bisa kita pahami kegiatan Batobo yang

ada di daerah Riau, namun erat kaitannya dengan adat orang minang. Hal ini kita lihat dalam acara hiburan memakai tradisi randai orang Minang.

Batobo merupakan sebuah kelompok tani yang mengandung sistem Gotong-royong atau disebut Tobo. Arti Tobo sebenarnya orang yang sebaya, kemudian di tambah awalan ba yang artinya ajakan, mari dan ayok. Sebab itu dalam organisasi tani tradisional yang disebut Tobo ini biasanya terdiri dari teman yang sebaya. Dengan demikian tobo merupakan suatu organisasi tani tradisional yang terdiri dari orang-orang yang sebaya, terutama biasanya kalangan muda yang sebaya. Tapi ada juga kalangan dewasa dicampur dengan kalangan muda. Mereka mengerjakan ladang para anggota dengan cara bergiliran.

Peneliti melihat fenomena di Desa Simandolak yang perubahan budaya batobo ke arah era modernisasi seperti saat ini, Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, di era modernisasi ini masyarakat batobo lebih memanfaatkan peralatan modern untuk melaksanakan aspek-aspek dalam budaya Batobo diantaranya: untuk menggarap sawah petani lebih menggunakan Traktor di bandingkan *Cangkul*, untuk menetapkan pertahunan untuk turun ke sawah para *Ninik Mamak* tidak lagi perhatikan arah bintang dan sifat tumbuhan melainkan ditetapkan berdasarkan kalender Masehi, dalam penyampaian informasi mufakat Ninik Mamak, penyampaian informasi Do'a *Ka Padang* dan acara *Mamoti* Batobo

(pembubaran Batobo) yang lazimnya menggunakan *Canang* sekarang ini menggunakan Hanphone(HP), penyampaian informasi Batobo yang dari mulut ke mulut sekarang menggunakan Hanphone (HP), tempat peralatan Batobo yang biasanya menggunakan *Parikek* sekarang ini ada sebagian petani menggunakan Tas, untuk tempat nasi dan makanan yang biasanya dibungkus dengan *Upiah* atau *Daun Pisang* sekarang ini telah menggunakan Tupperware, untuk membawa padi yang biasanya menggunakan *Kombuik* namun sekarang telah menggunakan karung atau goni, ketika berangkat pergi dan pulang dari sawah yang biasanya berjalan sambil membunyikan musik tradisional *Calempong Onam* sebagai hiburan pada saat sekarang ini petani lebih menggunakan sepeda motor. Sehingga dentungan musik tradisional *Calempong Onam* sebagai ciri khas dalam budaya Batobo mulai hilang, karena masuknya era Modernisasi merubah kebudayaan yang dulu ada di tengah-tengah masyarakat, sehingga sekarang kebudayaan batobo sudah mulai menghilang seperti yang di rasakan oleh masyarakat desa Simandolak. Melihat fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang budaya batobo tersebut dengan judul **“PERUBAHAN BUDAYA BATOBO PADA ERA MODERNISASI DI DESA SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah didalam penelitian ini yaitu:

1. Apa penyebab dari perubahan budaya batobo di era Modrenisasi di desa Simandolak Kecamatan Benai Kuantan Singingi ?
2. Bagaimana dampak dari perubahan budaya batobo di era Modrenisasi di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ?

## 1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

### ➤ Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apa saja penyebab dari perubahan budaya batobo di era modernisasi di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui dampak dari perubahan budaya batobo di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

### ➤ Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian inidiharapkan membawa manfaat bagi kita semua,antara lain :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk mengembangkan sosiologi, terutama kajian perubahan sosial pada kebudaya masyarakat.hal ini yang dapat digali dari penelitian ini

adalah konsop-konsop kontekstual perubahan sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kemanfaatan Sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan kebudayaan masyarakat agar tetap terjaga dan lestari.

## D. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Tentang Budaya dan Kebudayaan

#### 2.1.1 Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan ialah *cultur* (bahasa Belanda), *culture* (bahasa inggris), dan *Colere* (bahasa Yunani) yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani.Dari segi arti ini berkembanglah arti culture sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam.

Soerjono Soekanto (1990:172-173) kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kesenia, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.

#### 2.1.2 Wujud Kebudayaan

Koentjaraningrat (2005;74) wujud kebudayaan terbagi tiga, yaitu:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dan sebagainya
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta

tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat.

- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

### 2.1.3 Unsur-Unsur Kebudayaan

Koentjaraningrat (2005:80-81) unsur-unsur kebudayaan ada tujuh yang dapat ditemukan pada semua bangsa didunia. Ketujuh unsur kebudayaan yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan didunia itu adalah:

- a. Bahasa
- b. Sistem pengetahuan
- c. Organisasi social
- d. Sistem peralatan hidup dan teknologi
- e. Sistem mata pencaharian hidup
- f. Sistem religi
- g. Kesenian

### 2.2 Tinjauan Tentang Perubahan Sosial

Everett M. Rogers (Dalam Sugihen, 1997 hal 55) mengatakan bahwa perubahan sosial itu suatu proses yang melahirkan perubahan-perubahan di dalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan. Ada tiga tahapan utama di dalam proses atau perubahan sosial yang terjadi. Perubahan (proses) sosial itu, pertama berawal dari diciptakannya atau lahirnya sesuatu, mungkin sesuatu yang diidamkan atau sesuatu kebutuhan yang kemudian berkembang menjadi suatu gagasan (idea, concept) yang baru. Bila gagasan tersebut sudah bergelinding

seperti roda yang berputar pada sumbunya, sudah tersebar dikalangan anggota masyarakat, proses perubahan sosial tersebut sudah mulai memasuki tahapan yang kedua. Tahapan berikutnya sebagai tahapan ketiga disebut “hasil” yang merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam satu sistem sosial yang bersangkutan sebagai akibat dari diterimanya, atau ditolaknya inovasi. Perubahan perilaku yang terlibat umumnya merupakan perubahan yang telah terjadi di dalam sikap, pengalaman dari persepsi masyarakat atau bahkan dapat merupakan refleksi dari perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat.

### 2.3 Tinjauan Tentang Budaya Batobo

#### 2.3.1 Pengertian Batobo

Batobo merupakan sebuah organisasi atau kelompok tani yang mengandung sistem Gotong-royong atau disebut Tobo. Arti *Tobo* sebenarnya orang yang sebaya, kemudian di tambah awalan *ba* yang artinya ajakan, mari dan ayok. Sebab itu dalam organisasi tani tradisional yang disebut Tobo ini biasanya terdiri dari teman yang sebaya.

#### 2.3.2 Ciri Khas Budaya Batobo

Yang menjadikan ciri khas budaya Batobo Kuantan Singingi ialah dalam pelaksanaan Batobo diiringi dengan bunyian alat musik tradisional yaitu disebut dengan Rarak.

#### 2.3.3 Proses Pelaksanaan Batobo

Sistem pertanian masyarakat melayu Kuantan dikenal dengan istilah *Batobo*. Batobo artinya dalam dialek kuantan, asal kata dari *tobo* yang

artinya “rombongan”. Kata Batobo digunakan atau dipakai pada kelompok atau rombongan yang jumlahnya lebih dari 7 orang atau sebanyaknya 20 orang, terdiri dari orang muda atau sebagiannya orang tua, dan ada juga di buat orang Batobo itu terdiri dari muda-mudi, berapa jumlah perempuan begitu pula jumlah laki-laki atau lebuah kurang sedikit.

## **2.4 Tinjauan Tentang Modernisasi**

### **2.4.1 Pengertian Modernisasi**

Modernisasi merupakan proses menjadi modern. Istilah modern berasal dari kata *modo* dan *ernus*, artinya yang kini. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang modern. Modernisasi merupakan suatu proses perubahan di mana masyarakat yang sedang memperbaharui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern (dalam Cipta Pratama Tarigan, 2012: 8).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuantitatif deskriptif yang artinya suatu analisa data yang dideskriptip atau gambaran secara terperinci berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh langsung dari lapangan. Informasi (data) yang diperoleh dari responden baik itu penjelasan, angka, ataupun tabel akan dijelaskan secara terinci.

## **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan syarat utama dalam melakukan suatu kegiatan penelitian. Tanpa adanya lokasi penelitian maka penelitian tidak akan mungkin bisa terlaksana, sebab itu penelitian haruslah memiliki lokasi ataupun tempat agar kegiatan penelitian bisa telaksana. Tempat penelitian ini dilakukan di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dipilihnya lokasi ini peneliti melihat permasalahan budaya batobo sudah masuk ke era modernisasi.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *population* yang berarti jumlah penduduk. Oleh karena itu, apabila disebutkan populasi, kebanyakan orang menghubungkannya dengan masalah-masalah kependudukan. Namun dalam metode penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2005; 99).

Desa Simandolak memiliki 3 Dusun dan memiliki 9 RT, Dusun I terdiri dari 2 RT, berjumlah 121 KK, Dusun 2 terdiri dari 4 RT, berjumlah 188 KK dan Dusun 3 terdiri dari 3 RT, berjumlah 91 KK.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data (Sukandarrumidi, 2004; 50).

Apabila populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 108). Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, (pengambilan sampel sesuai dengan keterlibatan responden dan dimana data bisa diperoleh dari wawancara dengan mereka-mereka yang mengetahui dan memahami segala sesuatu yang menyangkut perubahan budaya batobo ke era Modernisasi).

### 3.3 Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

- **Data Primer**

Data primer yaitu data yang dibuat oleh penelitian untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

- **Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang telah dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang

berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada rancangan penelitian ini menggunakan observasi, dan wawancara.

#### 3.4.1 Observasi

Teknik observasi dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung terhadap aktifitas warga di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik ini di gunakan untuk menjangkau data tentang dampak perubahan budaya batobo yang menuju ke era Modernisasi seperti saat ini.

#### 3.4.2 Angket

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang dia ketahui. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik kuantitatif deskriptif yang artinya suatu analisa data yang dideskriptif atau gambaran secara terperinci berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh langsung dari lapangan. Informasi (data) yang diperoleh dari responden baik itu penjelasan, angka, ataupun tabel akan dijelaskan secara terinci, data yang sudah dikumpulkan tersebut

dipindahkan dalam bentuk tabel kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing dan analisa deskriptif kuantitatif yaitu suatu analisis yang berusaha memberikan gambaran secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan dan disajikan dalam bentuk uraian-uraian serta dibantu dengan perhitungan angka-angka, persentase, dan tabel. Dari data tersebut akan di analisis secara deskriptif agar dalam menganalisa permasalahan penelitian tersebut dapat berarti dan dapat menjelaskan serta menjawab apa yang menjadi permasalahannya.

### HASIL PEMBAHASAN

#### **PENYEBAB DARI PERUBAHAN BUDAYA BATOBO DI ERA MODERNISASI DI DESA SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

##### **5.1 Masuknya Budaya Asing**

Pada dasarnya perubahan budaya batobo karena masuknya budaya asing sehingga sudah menghilangkan budaya asli dari desa tersebut. Sehingga masyarakat Simandolak memiliki pemikiran bahwa budaya batobo yang masih ada sekarang mulai mengalami perubahan karena masuknya budaya asing. Berikut tabelnya:

**Tabel 5.1**  
**Berdasarkan Menghilang Budaya Batobo Akibat Masuknya Budaya Asing**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Ya	30(76,9)
2	Tidak	9(23,1)
	<b>Jumlah</b>	<b>39(100,0)</b>

*Sumber :Data Olahan Tahun 2015*

Perubahan budaya batobo yang sudah menghilang akibat pengaruh budaya asing seperti modernisasi 30 orang responden dan persentasenya (76,9%) menjawab Ya karena budaya asing tersebut sudah menghilangkan adat tradisi budaya batobo tersebut sedikit demi sedikit sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 9 orang responden dan persentasenya (23,1%) karena mereka belum merasakan akibat dari pengaruh modernisasi itu sendiri.

##### **5.2 Berkurangnya Campur Tangan Pemangku Adat**

Berkurangnya campur tangan pemangku adat mengalami perubahan yang membuat mulai menghilangnya kebudayaan batobo itu, pemangku adat pun sudah mulai kurang kesadarannya untuk melakukan kegiatan budaya batobo itu sendiri.

##### **5.3 Acara Do'a Ka Padang**

Perubahan untuk menentukan pemberitahuan acara do'a ka padang sebelum batobo di mulai menggunakan teknologi masa kini yaitu seperti Hendpone, sehingga membuat perubahan yang sangat kuat

untuk acara pemberitahuan untuk acara do'a ka padang saja, menghilangkan kebudayaan secara sistim pemberitahuan untuk acara do'a ka padang.

#### **5.4 Penggunaan Teknologi**

Penggunaan teknologi traktor untuk menggarap sawah didesa Simandolak telah mengalami perubahan. Perubahan dalam pelaksanaan batobo sekarang menggunakan teknologi masa kini seperti traktor untuk menggarap sawah, membuat kebudayaan batobo yang masih ada mulai menghilang dengan cara menggunakan teknologi masa kini seperti traktor untuk menggarap sawah, menghilangkan ciri khas dari budaya batobo tersebut.

##### **5.4.1 Penggunaan Sepeda Motor**

Masa kini perubahan sudah banyak yang di alami oleh para anggota batobo masuknya teknologi masa kini seperti masa masuknya sepeda motor, sehingga sudah menghilangkan sedikit dari kebudayaan batobo tersebut yang dulunya pergi dari tempat perkumpulan menuju sawah yang di kerjakan, sekarang sudah menggunakan sepeda motor kepada setiap para anggota batobo tersebut.

##### **5.4.2 Pelaksanaan Batobo Membawa Perlengkapan Masa Kini**

Para anggota batobo masa kini membawa perlengkapan seperti tupperwere yang sudah mulai menghilangkan tradisi dulunya yang membawa nasi menggunakan daun pisang, sekarang perubahan tersebut dengan masa kini menggunakan

tupperwere yang sudah merubah dari ciri khas dari budaya batobo itu sendiri.

### **DAMPAK DARI PERUBAHAN BUDAYA BATOBO DI ERA MODRENISASI DI DESA SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

#### **6.1 Dampak Positif**

Pada dasarnya masuknya budaya asing ke tradisi batobo memang membuat perubahan terhadap tradisi budaya batobo tersebut.

##### **6.1.1 Mempermudah Melakukan Tradisi Budaya Batobo**

Tradisi budaya tersebut, sehingga sedikit demi sedikit sudah mulai menghilangkan tradisi budaya batobo karena dengan masuknya budaya asing yang mempermudah melakukan tradisi budaya batobo tersebut, sedangkan yang menjawab Tidak sebanyak 16 orang responden dan persentasenya (41%) mereka belum merasakan akibat perubahan yang sudah masuknya budaya asing, sehingga mempermudah tradisi budaya batobo tersebut dan menghilangkan ciri khas dari budaya batobo itu sendiri, yang di sebab kan oleh masuknya budaya asing yang sudah mempermudah tradisi budaya batobo tersebut.

##### **6.1.2 Memperlancar Interaksi Masyarakat**

perubahan budaya batobo dengan sudah masuknya pola hidup masyarakat yang sudah mulai ke era modrenisasi sekarang, mulai

menghilangkan tradisi budaya batobo tersebut, 30 orang responden dan persentasenya (76,9%) menjawab ya.

### **6.1.3 Menghemat Ekonomi**

Perubahan budaya batobo dengan sudah Masuknya budaya asing, menghilangkan ciri khas dari batobo tersebut, sehingga dengan cara melakukan sistem upah dan menghemat ekonomi sudah mulai menghilangkan ciri khas dari budaya batobo tersebut.

## **6.2 Dampak Negatif**

Dengan masuknya budaya asing ke tradisi batobo menimbulkan dampak negatif dalam kegiatan batobo.

### **6.2.1 Berkurangnya Solidaritas Budaya Batobo Terhadap Menghilangkan Tradisi Dari Budaya Itu Sendiri**

Perubahan budaya batobo dengan sudah berkurangnya solidaritas masyarakat terhadap budaya batobo tersebut tersebut, sudah mulai menghilangkan budaya itu sendiri.

### **6.2.2 Menggunakan Alat Modern, Sudah Menghilangkan Tradisi Budaya Batobo**

Sudah masuknya era modernisasi dengan cara melakukan pembersihan lahan sawah menggunakan alat modern, sudah menghilangkan cara melakukan tradisi budaya batobo itu sendiri, sehingga dengan cara melakukan pembersihan lahan sawah menggunakan alat modern.

### **6.2.3 Dulunya Secara Budaya Batobo, Sekarang Dengan Mesin Traktor**

Perubahan budaya batobo yang dulunya melakukan lahan sawah secara batobo, sekarang menggunakan mesin traktor sehingga sudah menghilangkan budaya batobo.

### **6.2.4 Mengurangi Tradisi Budaya Batobo**

perubahan dengan sudah menghilangnya tradisi budaya batobo, di sebabkan sudah masuknya alat-alat modren, sehingga menyebabkan mulai menghilangnya kebudayaan batobo.

## **Kesimpulan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan **“PERUBAHAN PADA BUDAYA BATOBO PADA ERA MODERNISASI DI DESA SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”**

1. Penyebab dari perubahan batobo di era modernisasi di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kuantan Singingi yaitu menghilangnya budaya batobo diakibatkan budaya asing dari luar seperti penggunaan alat elektronik sebagai alat untuk mufakat, acara doa ka padang sedangkan penyebab perubahan yang sangat terlihat dari kehidupan sehari-hari dimana

dahulunya masyarakat batobo kesawah menggunakan parikek sedangkan sekarang tas dan penggunaan sepeda motor.

2. Dampak dari perubahan budaya batobo di era modernisasi di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kuantan Singingi yaitu berdampak positif pada sistem batobo itu sendiri seperti dalam melakukan pembersihan sawah dengan mesin traktor, mempermudah memberi informasi kepada anggota dengan handpone, mempermudah transportasi kesawah yaitu dengan menggunakan sepeda motor. Adapun dampak negatif dari perubahan budaya batobo yaitu berkurangnya solidaritas, menghilangnya tradisi budaya batobo itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku :

**Ali, Masran.** 2007. "Riau Negeri Harapan". Pekanbaru: Bahana Mestika Karya.

**Apriadi, Nasri.** 2009, "Sistim Sosial Batobo (Studi Kasus Pada Kelompok Batobo Bapak Mudari Di Desa Gunung Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singing)" Skripsi Jurusan Sosiologi FISIPOL-UNRI PEKAN BARU

**Arikunto, Suharsimi.** 2002, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta : Rineka Cipta

**Bahreint Sugihen.** 1997. *Sosiologi Pedesaan (Suatu Pengantar).* Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

**Bungin.** 2005. *Edisi pertama metodologi penelitian.* Jakarta: kencana

**Danil, Muhammad.** 2012, "Partisipasi Masyarakat Dalam Tradisi "BATOBO" Di Desa Binunang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar", Skripsi Jurusan Sosiologi FISIPOL-UNRI PEKAN BARU

**Hamidy UU.** 2000. "Masyarakat Adat Kuantan Singingi". Pekanbaru: UIR Press

**Hamidy UU.** 1995." *Kamus Antropologi Dialek Melayu Rantau Kuantan Riau*". Pekanbaru: Unri Press

**Hamidy UU.** 1985. " *Masyarakat dan Kebudayaan Melayu Rantau Kuantan*". Pekanbaru: Bilik Kreativitas press.

**Koentjaraningrat.** 2005. "Pengantar Antropologi". Jakarta: Rineka Cipta

**Martono.** 2012. *Sosiologi perubahan sosial:perspektif, modern, postmodern, dan poskolonial.* Jakarta rajawali pers

**Putri.** 2008. *Perubahan Sosial Masyarakat Logas (Studi Tentang Perubahan Pola*

*Perilaku Sosial dan Sistem Interaksi Sosial*). Skripsi Jurusan Sosiologi FISIPOL-UNRI. Pekanbaru.

**Rahmita.** 2008 *Tradisi pembuatan jalur di taluk kuantan kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singing*. Skripsi jurusan sosiologi FISIPOL-UNRI. Pekanbaru

**Sukandarrumidi. 2004.** *Metodologi Penelitian Petunjuk Prastis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

**Soekanto, Soerjono.** 1990. "*Sosiologi Suatu Pengantar*". Jakarta: Rajawali Pers

**Sunarto, Kamanto.** 2000. "*Pengantar Sosiolog*". Jakarta: Edisi Kedua. LP-FE Universitas Indonesia.

**Suwardi, dkk.** 2006. "*Pemutahiran Adat Kuantang Singingi*". Pekanbaru: Alaf Riau

**Tarigan, Cipta Pratama.** 2012. "*Pengaruh Modernisasi terhadap Tata Cara Adat Pernikahan Suku Sakai Di Desa Pinggir Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis*".

**Widagdho. Dkk.** 2004. "*Ilmu Budaya Dasar*". Jakarta: Bumi Askara